

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Obyek Penelitian**

##### **1. Kondisi Desa Ploso Pada Saat Terjadi Konflik**

Desa Ploso merupakan Desa yang majemuk, dengan kondisi masyarakatnya yang berbeda-beda keyakinan. Desa Ploso mendapatkan sebutan yang termasuk desa zona merah dengan adanya kerukunan. Dengan adanya perbedaan secara umum biasanya menimbulkan suatu problem. Pada tahun 2000-an di Desa Ploso terjadi konflik besar antar agama yakni Agama Islam dan Kristen. Pada awalnya ada suatu kegiatan di tempat ibadah Agama Kristen, ada salah satu tim pengamanan ditempat parkir yakni dari umat Islam. Dari situlah timbul konflik besar antara umat muslim dan umat nasrani, salah satu dari umat nasrani tidak rela jikalau tim pengamanan dijaga oleh umat muslim, padahal umat muslim dengan tujuan untuk bisa saling membantu dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan di tempat ibadah Agama Kristen. Problem menyebarluas sampai ditangan pemerintah kota, konflik tersebut bisa reda dengan di selesaikan bersama oleh pihak pemerintah, pihak polisi yang berwenang, masyarakat Desa Ploso dan Pemerintah Desa Ploso.<sup>1</sup>

##### **2. Kondisi Geografis**

Desa Ploso merupakan salah satu dari Desa yang berada di kecamatan Jati dan yang terletak di wilayah yang strategis. Desa Ploso terdiri dari dua dusun, yaitu Dusun Krajan dan Dusun Cobowo dengan jumlah RT Sebanyak 20 dan jumlah RW sebanyak 5, secara administratif batas-batas wilayah Desa Ploso sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Sunggingan
- b. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Getas Pejaten
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Jati Kulon
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Purwosari/Pasuruan Lor

---

<sup>1</sup> Sutrisno, "Wawancara Oleh Penulis, Selaku Perangkat Desa, 8 Februari" (Desa Ploso, 2022).

Jarak Desa Ploso dengan Ibukota Kecamatan Jati 1,5 km, dengan Ibukota Kabupaten Kudus 1,5 km dan dengan Ibukota Propinsi Jawa Tengah 60 km. (data dari kecamatan dalam angka 2019) wilayah Desa Ploso berada pada ketinggian 55 m dari permukaan laut dengan iklim tropis dan bertemperatur sedang.

Luas wilayah Desa Ploso menurut jenis tanah adalah 73,65 ha. Dari luas tersebut, 13,43 ha merupakan lahan sawah, 13,43 ha merupakan lahan pengairan dan 46,79 ha merupakan lahan sawah (data dari kecamatan dari kecamatan dalam angka 2019).<sup>2</sup>

### 3. Struktur Pemerintahan Desa Ploso

Desa ploso dipimpin seorang Lurah yang dibantu oleh staf dalam keseharian.

Struktur pemerintahan Desa Ploso<sup>3</sup>

No	Nama	Jabatan
1	Mas'ud	Kepala Desa
2	Ratna Nita Kusuma	Sekretaris Desa
3	Frans Setiawan	Kasi Kesra
4	Sulkan	Kasi Pemerintahan
5	Slamet Nawang Ariani	Kasi Pelayanan
6	Rumadi	Kaur Tata Usaha dan Umum
7	Lutfi Firdaus	Kaur Perencanaan
8	Wahyu Sulistiyorini	Kaur Keuangan
9	Sutrisno	Kadus Krajan
10	Noor Wahid	Kadus Cowobo

Peran perangkat desa:

- a. Petinggi/ kepala desa sebagai kepala pemerintahan desa yang memimpin penyelenggaraan pemerintah desa, bimbingan kemasyarakatan, melaksanakan pembangunan, pemberdayaan masyarakat serta menjaga kemitraan dengan forum masyarakat dan yang lain sebagainya.

<sup>2</sup> Dokumentasi, "Data Monografi Dari Desa Ploso Kecamatan Jati Kabupaten Kudus, Pada Tanggal 8 Februari" (Desa Ploso, 2022).

<sup>3</sup> Dokumentasi, "Struktur Pemerintahan Desa Ploso" (pada tanggal 19 Februari, 2022).

- b. Carik/sekretaris bertugas sebagai unsur pimpinan sekretaris desa, bertugas membantu kepala desa dalam bidang administrasi pemerintahan yakni ketatausahaan umum, keuangan serta perencanaan.
- c. Kamituwo atau kepala dusun menjadi unsur satuan tugas kewilayahan yang bertugas membantu kepala desa dalam melaksanakan tugasnya di wilayahnya.
- d. Kaur perencanaan bertugas membantu sekretaris desa dalam pelayanan administrasi perencanaan desa.
- e. Kaur keuangan sebagai staf sekretaris dan kepala keuangan, untuk membaanatu sekretaris desa dalam bidang pelayanan administrasi pendukung aplikasi tugas-tugas pemerintahan`
- f. Kaur umum / TU menjadi unsur staf sekretaris, untuk membantu skretaris desa dalam urusan pelayanan administrasi pendukung pelaksanaan tugas-tugas pemerintahan.
- g. Kaur pemerintahan, kaur kesejahteraan serta kasi pelayanan sebagai kepala seksi berdedukan untuk unsur pelaksanaa teknis, bertugas membantu ketua desa sebagai pelaksana tugas operasional.

#### 4. Keadaan penduduk

- a. Jumlah penduduk Desa Ploso

Jumlah penduduk Desa Ploso Kecamatan Jati Kabupaten kudas yaitu 7171 jiwa, masyarakat desa ploso sebagian besar berprofesi sebagai buruh industri karena banyaknya pabrik yang berdekatan di wilayah Desa Ploso. Berdasarkan data 2019 sejumlah 7171 jiwa. Dengan rincian sebagaimana tabel berikut:<sup>4</sup>

#### Data kependudukan berdasarkan pendidikan

No	Jenjang Pendidikan Terakhir Warga	Jumlah
1	SD	1.475
2	SMP	1.156
3	SMU	1.949
4	Akademi	479

<sup>4</sup> Dokumentasi, “Data Kependudukan Berdasarkan Pendidikan” (pada tanggal 8 Februari, 2022).

Jika dilihat dari tabel diatas angka pendididkan yang tertinggi adalah lulusan tingkat SMA. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesadaran akan pendidikan untuk mencetak generasi yang bertanggung jawab, bertaqwa, beriman dan lain sebagainya yang sudah baik. Dikarenakan dekat dengan sarana pendidikan.

Jumlah sara prasarana pendidikan di Desa Ploso yaitu 2 PAUD, 2 TK, 1 RA, 1 Madrasah Ibtidaiyyah, 3 Sekolah Dasar, 2 Madrasah Tsanawiyah, 1 Sekolah Menengah Atas, dan 1 Perguruan Tinggi.<sup>5</sup>

#### Data Jumlah Sarana Pendidikan

No	Sarana/Prasarana	Jumlah
1	Paud	2
2	Tk	2
3	Ra	1
4	Madrasah Ibtidaiyyah	1
5	Sekolah Dasar	3
6	Madrasah Tsanawiyah	2
7	Sekolah Menengah Atas	1
8	Perguruan Tinggi	1

#### b. Pekerjaan/mata pencaharian

Dalam bidang ekonomi, masyarakat Desa Ploso lebih banyak berprofesi sebagai buruh industri dikarenakan dekat dengan pabrik industri khususnya industri rokok. Dalam kehidupan sosial, masyarakat desa Ploso khususnya Islam dan Kristen saling bekerjasama tanpa membeda-bedakan agama, suku, bangsa dan ras.

### 5. Kondisi Keberagamaan

Masyarakat Desa Ploso mempunyai agama yang berbeda-beda. Agama yang dianutnya ada lima yaitu Agama Islam, Agama Kristen, Agama Katolik, Agama Budha dan Agama Konghucu. Masing-masing berjumlah 6.792 jiwa, 299 jiwa, 72 jiwa, 4 jiwa dan 3 jiwa.<sup>6</sup>

<sup>5</sup> Dokumentasi, “Jumlah Sarana Pendidikan Desa Ploso” (pada tanggal 8 Februari, 2022).

<sup>6</sup> Dokumentasi, “Jumlah Pemeluk Agama” (pada tanggal 14 Februari, 2022).

### Data Jumlah Pemeluk Agama

No	Agama	Jumlah Penganut
1	Islam	6.792
2	Kristen	299
3	Katolik	72
4	Hindu	0
5	Budha	4
6	Konghucu	3

Dari tabel diatas, relatif terlihat jelas bahwa warga di Desa Ploso memeluk kepercayaan dan agama yang beda, tetapi adanya perbedaan tersebut tidak menjadi penghalang untuk hidup rukun berdampingan serta menjunjung tinggi toleransi antar umat beragama.

Dari beberapa penganut kepercayaan yang ada di Desa Ploso, membuat aktivitas keagamaan yang sangat padat oleh masing-masing penganutnya. Di Desa Ploso terdapat sarana peribadatan untuk masyarakat melaksanakan ibadahnya. Terdapat 3 unit masjid, 5 musholla, 1 unit gereja dan 1 unit vihara. Untuk yang beragama Katolik, Konghucu belum ada fasilitas karena jumlahnya masih minim serta belum ada tokoh agamanya.

Di dalam masyarakat mayoritas agama Islam akan tetapi umatnya tidak ada yang membedakan satu sama lain dalam hal apapun sehingga jikalau ada suatu kegiatan dari minoritas sebagai umat mayoritas saling bertoleran.

### Data Jumlah Tempat Ibadah

No	Nama Tempat Ibadah	Jumlah
1	Masjid	3
2	Musholla	5
3	Gereja	1
4	Vihara	1

## 6. Kondisi Ekonomi

Dalam bidang ekonomi, masyarakat Desa Ploso lebih banyak berprofesi sebagai buruh industri dikarenakan dekat dengan pabrik industri khususnya industri rokok. Dalam kehidupan sosial, masyarakat Desa Ploso khususnya Islam

dan Kristen saling bekerjasama tanpa membeda-bedakan agama, suku, bangsa dan ras, dapat dicontohkan ketika salah satu umat beragama sedang membutuhkan bangunan rumah baru mereka mencari tukang bangunan yang bisa membantu dalam menyelesaikan pembangunan dari awal hingga selesai tanpa membeda-bedakan keyakinan apa yang diyakini.<sup>7</sup>

## **B. Deskripsi Data Penelitian**

Pada bab ini peneliti akan memaparkan hasil penelitiannya. Seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, peneliti menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data, yaitu metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi. Oleh karena itu, dalam pembahasan ini, keadaan objek dan data yang ditemukan selama penelitian akan dideskripsikan secara rinci dan sistematis.

### **1. Manajemen kerukunan antarumat beragama di Desa Ploso Jati Kudus**

Setelah penulis memberikan gambaran tentang lokasi penelitian, pada bagian ini peneliti akan mendeskripsikan data yang diperoleh peneliti berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi tentang pengelolaan kerukunan antar umat beragama di Desa Ploso Jati Kudus. Kerukunan umat beragama merupakan hidup dalam kebersamaan di masyarakat untuk sepakat hati tidak menimbulkan perdebatan dan permusuhan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan tokoh masyarakat yang ada di Desa Ploso, bahwa pada tahun 2000-an terjadi konflik besar antara umat muslim dengan umat nasrani yang disebabkan adanya penjagaan keamanan di acara tempat ibadah umat nasrani, yang menjaga keamanan tersebut dari umat muslim. Umat nasrani tidak terima jikalau yang menjaga keamanan diluar tempat ibadah seorang umat muslim. Permasalahan sampai membesar sehingga sampai ditangan pemerintah, akan tetapi adanya permasalahan tersebut tidak sampai berlarut-laurt cukup lama dengan adanya pihak yang berwenang telah mendamaikannya dengan bersama masyarakat sekitar.

---

<sup>7</sup> Sutrisno, "Wawancara Oleh Penulis, Selaku Perangkat Desa, 8 Februari."

Manajemen kerukunan umat beragama yang terjadi pada masyarakat majemuk, tentunya terjadi dengan baik yang bisa saling bergantung satu sama lain dengan dibuktikan adanya komunikasi yang baik, kebersamaan, toleransi dan kebebasan memilih keyakinan. Situasi kerukunan antarumat beragama di Desa Ploso, absolut wajib dipertahankan dengan banyak sekali semangatnya, sebab di Desa Ploso merupakan salah satu desa yang cukup beragam dari segi umat beragama. Hal ini dapat dilihat berasal data kondisi keagamaannya yang mempunyai lima kepercayaan yaitu Islam, Kristen, Katolik, Budha dan Konghucu. sebab dari 100% masyarakat Desa Ploso penduduk agama Islam 85% Islam, Kristen 7 %, katolik 3%, Budha 2% dan Konghucu 1%. semua pemeluk umat beragama di Desa Ploso berpartisipasi pada hal keagamaan.<sup>8</sup>

Adanya perbedaan kepercayaan di suatu tempat tinggal tidak membuat dasar kemungkinan untuk ikut serta dalam suatu perkumpulan. Mereka saling bertoleransi dalam kehidupan antara orang-orang yang tidak selaras dengan keyakinan, keharmonisan sosial antara keyakinan yang berbeda jauh dari perilaku buruk. Sebagaimana pengamalan agama di masyarakat Ploso yang dapat digolongkan taat. Hal ini ditinjau dari ibadahnya dan keagamaan pada pergaulan kesehariannya. Suasana keagamaan di Desa Ploso sangat terasa, terlebih karena didukung dengan fasilitas yang ada. Sarana peribadatan berasal hasil data yang terdapat di Desa Ploso Jati kudus berjumlah tiga masjid dan lima musholla, gereja satu dan vihara satu. Melihat adanya jumlah sarana peribadatan yang ada di Desa Ploso sudah jelas bahwa dalam segi agama yang dianut oleh penduduk Desa Ploso tergolong heterogen.<sup>9</sup>

Pemerintah Desa Ploso tidak memberikan peraturan khusus terkait dengan kerukunan di lingkungan sosial antarumat beragama, hanya saja mengikuti peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah daerah yang telah dimandatkan kepada desa dan kemudian akan

---

<sup>8</sup> Lutfi, "Wawancara Oleh Penulis, Selaku Perangkat Desa, 8 Februari" (Desa Ploso, 2022).

<sup>9</sup> Riyanto, "Wawancara Oleh Penulis, Selaku Tokoh Agama, 19 Februari" (Desa Ploso, 2022).

disosialisasikan kepada masyarakat sekitar Desa Ploso untuk mengikuti peraturan yang sudah dimandatkan oleh pemerintah daerah kota yakni diatur dalam peraturan bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia yang mengatakan bahwa pemeliharaan kerukunan umat beragama menjadi tanggung jawab bersama umat beragama, pemerintah daerah dan pemerintah.<sup>10</sup>

Masyarakat Desa Ploso merupakan masyarakat yang menjunjung tinggi akan adanya pengamalan nilai dalam menjaga kerukunan. Hal ini dapat dilihat dengan adanya pembangunan tempat ibadah yang letaknya tidak jauh dari penduduk yang berbeda agama, mulai dari masjid dan gereja yang jaraknya dekat. Hal tersebut tidak menjadikan masalah bagi warga sekitarnya. Banyaknya sarana tempat ibadah di Desa Ploso merupakan indikasi aktifnya pengamalan ibadah pada masyarakatnya.<sup>11</sup>

Masyarakat Desa Ploso dalam mengatur kerukunan antarumat beragama dengan cara bertoleransi dengan semua umat, tidak ada yang membedakan sama sekali dengan adanya perbedaan agama. Berkomunikasi dengan baik antarumat beragama dan membebaskan dalam memilih keyakinan, diakarenakan semua agama membawa ajaran tentang kebaikan. Buat bisa menumbuhkan dan menjadikan perilaku rukun pada kehidupan beragama khususnya pada Desa Ploso. Kerukunan antar umat beragama di Desa Ploso dibina melalui pencerahan adanya pancasila. sebab pancasila menyampaikan petunjuk di bangsanya buat selalu mengedepankan tenang dan rukun. warga Desa Ploso menyadari bahwa kehidupan beragama tidak boleh mementingkan agamanya sendiri wajib bisa menerima perbedaan orang lain serta mereka beranggapan bahwa keindahan dalam bermasyarakat itu dimulai berasal diri sendiri.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Lutfi, "Wawancara Oleh Penulis, Selaku Perangkat Desa, 8 Februari."

<sup>11</sup> Siswanto, "Wawancara Oleh Penulis, Selaku Pengurus Masjid, 14 Februari," (Desa Ploso, 2022).

<sup>12</sup> Suparno, "Wawancara Oleh Penulis, Selaku Masyarakat, 14 Februari," (Desa Ploso, 2022).

## 2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Kerukunan Desa Ploso Kecamatan Jati Kabupaten Kudus

### a. Faktor Pendukung Kerukunan Antar Umat Beragama Di Desa Ploso Jati Kudus

Setelah penulis menyajikan tentang manajemen kerukunan umat beragama di Desa Ploso Jati Kudus. Pada bagian ini penulis akan memaparkan tentang data-data yang penulis dapatkan berdasarkan hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi tentang manajemen kerukunan antar umat beragama.

Wawancara dengan masyarakat Desa Ploso, bahwa yang menjadi faktor kerukunan antar umat beragama adalah adanya peran pemerintah setempat dan peran tokoh agama. Dalam hubungan antar umat beragama yang tidak selalu terjadi setiap saat, dapat dipastikan bahwa dalam hubungan baik pasti ada sesuatu yang menimbulkan hubungan baik sekaligus kerukunan antar umat beragama. Tidak mungkin membangun kerukunan jika tidak ada faktor yang menentukan terciptanya kerukunan.<sup>13</sup>

Wawancara dengan tokoh agama mengenai faktor pendukung kerukunan antar umat beragama yaitu Terjadinya kerukunan antar umat beragama di Desa Ploso dikarenakan oleh tokoh masyarakat, tokoh agama dan masyarakat setempat.<sup>14</sup>

Terbentuknya kerukunan di Desa Ploso tidak lupa dari peran tokoh agamanya, yang berperan menjadi pengawas, pengayom dan penengah kelompoknya dalam kehidupan bermasyarakat. Faktor pendukung terbentuknya kerukunan beragama merupakan aktifnya dari tokoh rakyat yang menjadi kiprah utama terbinanya kerukunan umat beragama dikarenakan mensosialisasikan hal-hal yang bisa memecah belah umat. pada kehidupan kesehariannya warga Desa Ploso diperlukan selalu menjaga rasa saling menghargai, menghormati serta menerima apa adanya antar umat beragama.

---

<sup>13</sup> Suparno.

<sup>14</sup> Riyanto, "Wawancara Oleh Penulis, Selaku Tokoh Agama, 19 Februari."

Peran pemerintah Desa Ploso adalah sebagai media dalam menyelesaikan permasalahan masyarakat. Apapun kebijakan yang diberikan dan disampaikan oleh pemerintah desa akan dihormati oleh masyarakat. Oleh karenanya, pemerintah desa ialah salah satu elemen yang dapat menentukan kualitas persoalan umat beragama tersebut. Umat beragama perlu ddibina melalui pelayanan perangkat desa yang mempunyai peran dan fungsi dalam menentukan kualitas kehidupan umat beragama melalui kebijakannya.<sup>15</sup>

b. Faktor penghambat kerukunan antarumat beragama di Desa Ploso Jati Kudus

Kehidupan kerukunan umat beragama suatu masyarakat dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mengakibatkan pada hal-hal yang baik ataupun malah sebaliknya. Demikian halnya dengan kerukunan antarumat beragaa yang ada di Desa Ploso. Kerukunan hidup beragama merupakan potensi integrasi yang terdapat dari adanya kehidupan berbagai agama. Mewujudkan keruknan hidup beragama atau potensi integrasi ini di Desa Ploso diperlukan perhatian adanya penghambat.<sup>16</sup>

Adanya pernikahan berbeda agama yang terjadi di Desa Ploso, menjadikan salah satu faktor terjadinya kerukunan antarumat beragama, akan tetapi tidak begitu berpengaruh terhadap kerukunan yang ada. Karena pada dasarnya agama tidak mengizinkan adanya pernikahan beda agama.

Menurut Bapak ST selaku perangkat desa di Desa Ploso menyatakan bahwa sampai sekarang belum terjadi kasus konflik keluarga yang disebabkan adanya pernikahan beda agama. Akan tetapi, ada gejala semacam ketidakrelaan dari beberapa anggota keluarga yang menikahkan anggota keluarganya. Problem seperti itu dapat terselesaikan dengan baik. Tidak semua keluarga di Desa Ploso melakukan pernikahan beda

---

<sup>15</sup> Sutrisno, "Wawancara Oleh Penulis, Selaku Perangkat Desa, 8 Februari."

<sup>16</sup> Jamaludin, *Agama & Konflik Sosial: Studi Kerukunan Umat Beragama, Radikalisme, Dan Konflik Antarumat Beragama*, 52.

agama yang menjadikan penghambta kerukunan. Karena sebelumnya mereka sudah melakukan kesepakatan terhadap masing-masing keluarga.<sup>17</sup>

Pernikahan beda agama terkadang juga ada jika kalau mempunyai anak dan muncul persoalan kepercayaan dengan anak. jika mereka yang menikah beda agama dan telah punya anak sebelumnya ada konvensi terlebih dulu pada memilih kepercayaan yang akan dianut anaknya. Kalau ada salah satu yang tidak rela dengan pilihan agama anaknya, maka akan memicu adanya ketidak harmonisan di dalam keluarga nanti. Meskipun ada perbedaan yang terlibat bahagian walaupun tidak selaras keyakinan, namun perbedaan agama dianggap akan mengakibatkan permasalahan hubungan yang tidak bisa serasi, terlebih pada anggota keluarga masing-masing yang menikah beda keyakinan. perbedaan kepercayaan antara dua insan, juga keluarga tentu tidak mudah buat bisa menyatukan dalam satu keluarga. Potensi konflik yang terdapat pada akhirnya menyeret keyakinan pasangan masing-masing mampu saja mengemukakan saat konflik yang bisa ditemukan pada sebuah tempat tinggal tangga.<sup>18</sup>

### C. Analisis Data Penelitian

Berdasarkan penjelasan yang telah peneliti paparkan pada penyajian data sebelumnya, maka dapat diperoleh gambaran singkat tentang manajemen kerukunan umat beragama di desa Ploso Jati Kudus. Untuk lebih jelasnya mengenai manajemen kerukunan antarumat beragama dan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat kerukunan antarumat beragama, maka peneliti akan memberikan analisis sebagai berikut:

#### 1. Manajemen kerukunan antar umat beragama

Kerukunan hidup beragama merupakan ciri keterpaduan yang melekat pada keberadaan pemeluk agama yang berbeda. Kerukunan ialah kebutuhan bersama, konflik agama merupakan keyakinan individu yang menyangkut

---

<sup>17</sup> Sutrisno, "Wawancara Oleh Penulis, Selaku Perangkat Desa, 8 Februari."

<sup>18</sup> Nurcholish Madjid, *Fiqih Lintas Agama Membangun Masyarakat Inklusif-Pluralis* (Jakarta: paramadina, 2004), 153.

kepribadian tentang keyakinan orang lain, agama bisa menyatukan bisa juga memecahkan apabila ada pemicu kecil saja bisa menjadi sebab akibat dalam adanya suatu permasalahan.<sup>19</sup>

Desa Ploso merupakan salah satu desa di Kecamatan Jati Kabupaten Kudus yang penduduknya berbeda agama. Keberagaman itu sendiri merupakan fitrah yang diciptakan oleh Allah SWT agar manusia saling mengenal. Sejak zaman Nabi Muhammad, Islam telah menunjukkan bagaimana seseorang dapat hidup berdampingan dengan keyakinan yang berbeda tanpa mencampur satu ajaran dengan ajaran lainnya. Mengenai Dakwah, setiap ajaran memiliki kebebasan untuk menyebarkan ajaran tentang kebaikan agama apa pun, terutama Islam. Dalam berdakwah sendiri terdapat tata cara atau tata krama dalam berdakwah agar tidak menyinggung agama lain dan merusak kerukunan. Untuk menciptakan kehidupan sosial yang baik, harmonis antara sesama pemeluk agama dan pemeluk agama yang berbeda, diperlukan cara yang baik untuk mengatur atau mengelola kerukunan antarumat beragama dalam kehidupan masyarakat.<sup>20</sup>

Adanya keberagaman yang ada di Desa Ploso sebagai anugrah untuk bisa menyatukan perbedaan agama.<sup>21</sup> Kehidupan beragama di Desa Ploso tidak lepas dari adanya Undang-undang Dasar Tahun 1945 dalam pendirian Negara Kesatuan Republik Indonesia, tercatat dalam bagian pembukaan.<sup>22</sup> Masing-masing agama tidak menginginkan adanya permusuhan, akan tetapi ingin melakukan perdamaian dan kerukunan. Seperti halnya yang ada di Desa Ploso bahwa sistem keberagaman yang ada menganut adanya “Untukmu agamamu dan untukku agamaku” untuk bisa menciptakan sebuah kerukunan.<sup>23</sup>

---

<sup>19</sup> Harahap, *Teologi Kerukunan*, 11.

<sup>20</sup> Casram, “Membangun Sikap Toleransi Beragama Dalam Masyarakat Plural,” 196.

<sup>21</sup> Yoseph Umarhadi, “Peran Pemuda, Spiritualitas Ignasian, Dan Upaya Menjaga Umat Indonesia,” *Jurna Kerohanian Dalam Dunia Pendidikan* 18, no. 02 (2017): 15.

<sup>22</sup> Mubarak, *Konpedium Regulasi Kerukunan Umat Beragama*, 58.

<sup>23</sup> Riyanto, “Wawancara Oleh Penulis, Selaku Tokoh Agama, 19 Februari.”

Mengatur kehidupan antar umat beragama yang majemuk sangat diperlukan untuk tidak menimbulkan kesenjangan sosial antar agama. Terkadang, perdebatan dianggap sebagai penyebab susahny menjaga kerukunan. Padahal, semuanya kembali kepada upaya kita mengatur kerukunan. Manajemen kerukunan merupakan hal terpenting bagi masyarakat. Kerukunan diibaratkan senjata dalam bersosial di kehidupan masyarakat, karena senjata tersebut dapat melukai seseorang.

Seiring dengan perkembangan zaman ini konflik keagamaan secara perlahan-lahan mereda dengan sendirinya. Dengan keberadaan adanya media televisi maupun media cetak menjadi sarana dalam menyiarkan misi tentang kerukunan, agama mengajarkan untuk senantiasa menebarkan kebaikan, cinta kasih dan saling menghormati sesama agama. Dalam Islam sudah jelas dinyatakan dalam Al-Qur'an Surat al-Hujurat ayat 13 bahwasanya manusia secara fitrah diciptakan berbeda-beda yang awalnya diciptakan dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan kemudian Allah Swt., jadikan berbangsa-bangsa dan bersuku-suku dengan tujuan supaya mereka saling mengenal.

Dalam ayat tersebut jelas bahwa keanekaragaman yang ada di muka bumi ini memang sengaja diciptakan oleh Allah SWT, secara tidak langsung Allah SWT menginginkan agar manusia yang berbeda-beda yang diciptakan-Nya menjalin hubungan atau kerjasama yang menghargai bumi sebagaimana tujuan penciptaan manusia dapat berkembang sebagai khalifah. Pada ayat lain yaitu surat al-Maidah ayat 48 dijelaskan bahwa manusia diciptakan tanpa membedakan suku, ras, budaya, bangsa dan agama.

Jadi tidak ada alasan lagi umat manusia untuk menebarkan rasa kebenciannya terhadap sesama manusia dimuka bumi karena secara fitrah manusia itu diciptakan berbeda-beda dengan tujuan untuk saling kenal satu sama lain. Dalam ayat sebelumnya juga dijelaskan dengan detail bahwa yang membedakan manusia dihadapan Allah Swt., hanyalah ketakwaannya.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Tappil, "Membingkai Kebhinekaan Dan Kedaulatan Dalam Berbangsa Dan Bernegara Dari Sudut Pandang Sosial Politik Nasional," 198.

Manusia yang hidup di dunia tidak lepas dari keberadaan agama, agama sangat penting dalam kehidupannya karena tanpa agama manusia tidak dapat dikendalikan dalam kehidupannya. Pembicaraan tentang agama bukanlah hal yang mudah, terkadang ketika menyelesaikan konflik yang berkaitan dengan agama, lebih sulit untuk menemukan pusat konfliknya, hingga saat ini, pembahasan tentang agama masih sangat sensitif. Sikap saling memahami, saling menghargai harus ditanam, dimulai dengan serius.

Sikap ketidaksopanan dari orang yang beda keyakinan masalah agama satu dengan agama yang lainnya ialah akan melakukan serangan balik dan termasuk tidak sopan dengan agama kita, sebagai sebab akibat adanya rasa akan permusuhan tanpa pengetahuan yang ada. Untuk itu, pergaulan yang baik dan kedamaian tetap harus dijaga tanpa ada fanatisme terhadap agama lain. Dan disinilah firman Allah Swt., *lakum dinukum wa liyadin*.

Dalam teori sosiologi struktural fungsional Talcott Person tentang kerangka AGIL yaitu:

- a. *Adaptation* (adaptasi) yaitu mengacu pada kewajiban tatanan sosial untuk menghadapi lingkungan.<sup>25</sup> Mengenai adaptasi ini agar masyarakat bisa bertahan dengan masyarakat sekitar untuk menyesuaikan lingkungannya, yang berhadapan dengan berbagai macam masyarakat yang berbeda agama. Seperti halnya adanya suara Adzan di masjid atau musholla dan di gereja ada suara lagu-lagu.<sup>26</sup>
- b. *Goal Attainment* (pencapaian tujuan): suatu tatanan yang terikat untuk menentukan tujuan melalui pencapaian tujuan utamanya. Fokusnya bukan pada tujuan individu tetapi pada tujuan kelompok.<sup>27</sup> Dengan adanya berbagai macam kepercayaan yang diikuti oleh masyarakat Desa Ploso masing-masing mempunyai ajaran tentang kebaikan, sehingga manajemen yang disampaikan oleh

---

<sup>25</sup> Johnson, *Teori Sosiologi Klasik Dan Modern*, 130.

<sup>26</sup> Siswanto, "Wawancara Oleh Penulis, Selaku Pengurus Masjid, 14 Februari."

<sup>27</sup> Mohammad Syawaluddin, "Alasan Talcott Parsons Tentang Pentingnya Pendidikan Kultur," *Jurnal Ijtimaiyya* 7, no. 1 (2014): 66.

tokoh masyarakat dan tokoh agama memberikan arahan serta membimbing supaya tetap menjaga kerukunan, keharmonisan maupun kedamaian di Desa Ploso.

- c. *Integration* (integritas): kondisi timbal balik antara anggota suatu tatanan sosial. Agar persatuan menjadi efektif, persatuan itu harus ada pada tingkat solidaritas antar individu.<sup>28</sup> Tidak ada yang membedakan untuk hidup berdampingan di dalam lingkungan masyarakat berbeda agama, dikarenakan setiap manusia mempunyai hak asasi manusia untuk memeluk keyakinan, serta simbol negara Indonesia Bhineka Tunggal Ika yang mempunyai arti berbeda-beda tetapi tetap satu. Hal ini ditunjukkan dalam bersosial terjalin dengan baik, terjalin keharmonisan yang baik antarumat beragama.<sup>29</sup>
- d. *Latency* (pemeliharaan pola): tatanan wajib menjaga, memperbaiki dan dilengkapi.<sup>30</sup> Untuk itu, merawat dan menjaga toleransi yang sudah terjadi itu perlu untuk menghargai, mengikat satu sama lain. Agar toleransi yang sudah ada tidak akan hilang ditelan oleh waktu. Jikalau terjadi suatu permasalahan harus diadakannya musyawarah untuk memecahkan masalah tersebut.<sup>31</sup>

Manajemen kerukunan di Desa Ploso bisa diketahui dengan adanya kegiatan masyarakat masing-masing dengan bebas dan terbuka, menurut Bapak RY kegiatan keagamaan yang ada di masyarakat berjalan dengan semestinya dan baik, bahkan tidak ada suatu paksaan untuk bisa mengikuti suatu kegiatan keagamaan, akan tetapi sesuai dengan kehendak hatinya. Dengan keadaan masyarakat yang plural ini tidak membuat suatu hambatan dalam menjalani kerukunan.<sup>32</sup> Kejadian ini tergantung setiap individu dalam menyikapi hal tersebut,

---

<sup>28</sup> Johnson, *Teori Sosiologi Klasik Dan Modern*, 132.

<sup>29</sup> “Observasi Langsung Di Desa Ploso, Pada Tanggal 8 Februari,” 2022.

<sup>30</sup> Syawaluddin, “Alasan Talcott Parsons Tentang Pentingnya Pendidikan Kultur,” 149.

<sup>31</sup> Suparno, “Wawancara Oleh Penulis, Selaku Perangkat Desa, 14 Februari” (Desa Ploso, 2022).

<sup>32</sup> Riyanto, “Wawancara Oleh Penulis, Selaku Tokoh Agama, 19 Februari.”

karena kita hidup di dunia tidak bisa sendirian, pasti membutuhkan yang lain.

Seperti yang dikatakan oleh Bapak MS umat Islam, Kristen maupun yang lainnya yang berada di Desa Ploso saling bekerjasama, bantu-membantu satu sama lain.<sup>33</sup> Partisipasi dalam setiap kegiatan memastikan bahwa masyarakat Desa Ploso menghormati, menghargai, membantu, menjaga kerukunan dan tidak membedakan agama.<sup>34</sup>

Kerukunan merupakan hal yang penting bagi kehidupan bersosial. Pada teori LOUIS a. Allen tentang manajemen kerukunan bahwa manajemen dibagi menjadi tiga yaitu *Planning* (merancang), *Organizing* (mengorganisasi), *Controlling* (mengendalikan).

#### a. *Planning*

Fungsi *Planning* yaitu dalam menetapkan tujuan yang ingin dicapai oleh seseorang, menetapkan peraturan-peraturan dan pedoman-pedoman pelaksanaan yang harus dituruti.<sup>35</sup> Dalam manajemen kerukunan, *planning* (rencana) merupakan hal yang penting. Karena tanpa adanya perencanaan, seseorang tidak bisa mengatur kerukunan dengan baik. Sebagaimana orang dalam ngeronda yang berbeda kepercayaan, mengatur kerukunan dalam berkelompok ngeronda merupakan suatu hal yang harus dimiliki oleh warga.

Modal utama manusia dalam berkehidupan adalah umur, jika digunakan umurnya dengan baik, maka ia akan beruntung dan sebaliknya jika ia menggunakan dengan tidak baik maka ia akan merugi. Maka dengan sumpah Allah SWT. Dalam surt al-Ashr yaitu *Demi Masa*. Tentulah kita harus memanfaatkan waktu untuk bisa menjalin kerukunan dengan sesama manusia tanpa membedakan kepercayaannya.

Surat al-Baqarah ayat 282, Allah SWT memberikan pelajaran kepada hamba-Nya untuk tulis

---

<sup>33</sup> Mamik Slamet, “Wawancara Oleh Penulis, Selaku Masyarakat Desa Ploso, 14 Februari” (Desa Ploso, 2021).

<sup>34</sup> “Observasi Langsung Di Desa Ploso, Pada Tanggal 8 Februari.”

<sup>35</sup> Manullang, *Manajemen Dasar, Pengertian Dan Masalah*, 8.

menulis dalam segala urusan. Dalam pembuatan *planning* (rencana), haruslah ada penulisan terlebih dahulu jadwal yang akan dilakukan dalam kegiatan baik kegiatan mingguan, bulanan ataupun tahunan. Adapun masyarakat untuk membuat perencanaan dalam kerukunan membuat jadwal kegiatan untuk bisa saling bersama tanpa membedakan latar belakang agama, dengan cara berkomunikasi antar sesama masyarakat mengenai ngeronda di malam hari ataupun jika ada acara hari-hari besar di masing-masing agama.

*b. Organizing*

Dengan *organizing* dimaksud mengelompokkan kegiatan sesuai dengan keperluannya. Guna untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan terlebih dahulu.<sup>36</sup> Pengelompokan merupakan hal yang harus dilakukan oleh masyarakat dalam menciptakan kerukunan, mengingat akan adanya problem dalam menciptakan kerukunan.

Kerukunan di dalam masyarakat tentu saja memiliki beberapa kendala, seperti halnya muncul kata atau kalimat pada saat berbicara dengan kata lain tersinggung pengucapan. Maka dari itu, perlu adanya upaya dalam mengatasi masalah tersebut.

Islam menghendaki umatnya sebagai umat terbaik, kuat, penuh pengertian, tanggap, sensitive terhadap kebenaran dan kebaikan dan saling menasehati untuk menaati kebenaran dan menetapi kesabaran, semua dilakukan dengan penuh kasih sayang, penuh solidaritas, tolong menolong, dan penuh rasa persaudaraan. Di Desa Ploso juga mengamalkan nilai-nilai yang tertera dalam agama Islam.

*c. Controlling*

Pengawasan dalam setiap kegiatan. Dalam melaksanakan *controlling*, seseorang akan mengoreksi diri agar kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan sesuai rencana yang telah ditetapkan

---

<sup>36</sup> Manullang, 10.

serta tujuan yang ingin dicapai.<sup>37</sup> Pengoreksian (muhasabah) dari diri sendiri merupakan hal yang terpenting, karena dapat mengetahui mana yang salah mana yang benar dari tindakan yang sudah diperbuat. *Controlling* merupakan hal sangat penting untuk seseorang dalam menjalani kehidupan berdampingan dengan berbeda agama, karena benar atau salah kita dalam berbicara maupun bertindak dengan yang berbeda agama akan kita ketahui.

## 2. Faktor pendukung dan penghambat kerukunan antar umat beragama di Desa Ploso Kecamatan Jati Kabupaten Kudus

### a. Faktor pendukung kerukunan antar umat beragama di Desa Ploso

Yang menjadi faktor pendukung kerukunan antar umat beragama ialah :

#### 1) Peran tokoh agama

Kerukunan adalah keinginan bersama, masalah kepercayaan. Ini adalah masalah yang sangat rentan karena malibat kepercayaan individu, agama bisa menjadi satu kesatuan yang menyatukan sekaligus memecah belah, karena dalam ada Kerukunan dan tidak ada kerukunan, penyebab kecil pun bisa menjadi kekuatan konflik besar.<sup>38</sup>

Terbentuknya kerukunan di Desa Ploso tidak salah adanya peran seorang tokoh agama yang menjadi pengayom, penengah dan pengawas dalam kehidupan sosial. Faktor pendukung terciptanya kerukunan beragama merupakan salah satu aktifnya seorang tokoh agama yang menjadi aktor utama dalam terbentuknya kerukunan umat beragama yang selalu mengalokasikan sesuatu hal tentang keagamaan.<sup>39</sup>

Tokoh agama memiliki kedudukan penting untuk membina kerukunan antarumat beragama, kedudukan tersebut untuk pencegahan dan pemberhentian suatu permasalahan yang berbasis

---

<sup>37</sup> Manullang, 12.

<sup>38</sup> Harahap, *Teologi Kerukunan*, 192.

<sup>39</sup> Harahap, 193.

keagamaan. Sehingga bisa lengkap jikalau terciptanya kerukunan di Desa Ploso, karena semua pihak saling membantu dalam mewujudkan masyarakat yang damai, rukun dan aman. Yang dilakukan oleh tokoh agama merupakan anggapan suatu kebenaran yang bisa ditiru dan diikutinya, bisa tidak mengikuti jejak tokoh agama jikalau tidak merasa nyaman atau khawatir dalam ketaatan dalam beragama. Dalam keseharian tokoh agama memberikan contoh kebaikan dalam bertoleransi terhadap sesama masyarakat tanpa membedakan satupun, sering duduk bersama dan musyawarah bersama dalam menyelesaikan permasalahan atau kegiatan lainnya yang berkaitan di Desa Ploso.<sup>40</sup>

Peran tokoh agama di Desa Ploso selalu memberikan nilai atau contoh kebaikan dari ajaran agama yang perbedaannya adalah kehendak Tuhan. Jadi saling mencintai atau menghargai keberadaan umat beragama, yang merupakan ajaran Tuhan atau bentuk ketaatan kepada Tuhan. Sikap beragama ini akan membawa penerimaan terhadap keberadaan umat yang berbeda agama dan kepercayaan sebagai bentuk kerukunan serta kerjasama dalam perbedaan.<sup>41</sup>

Peran pemuka agama diperlukan untuk mendorong kerukunan antarumat beragama yang ada. Upaya yang dilakukan oleh tokoh agama untuk memberikan pembinaan kepada masyarakat desa Ploso adalah sebagai berikut:

a) Setiap pemuka agama selalu menasehati umatnya buat berhubungan pada menciptakan rumah ibadah tanpa memandang serta mengungkapkan agama yang dianutnya, serta wajib saling tolong menolong tanpa memandang agama.

pada pertemuan-pertemuan pada aktivitas keagamaan untuk menyampaikan petunjuk pada

---

<sup>40</sup> Yusuf Faisal Ali, "Upaya Tokoh Agama Dalam Mengembangkan Sikap Toleransi Antarumat Beragama," *Untirta Civic Education Journal* 2, no. 1 (2017): 105, <https://doi.org/10.30870/ucej.v2i1.2804>.

<sup>41</sup> Siswanto, "Wawancara Oleh Penulis, Selaku Pengurus Masjid, 14 Februari."

warga Desa Ploso buat saling menghormati, menghargai hak atau pendapat masing-masing serta pula aktif pada segala bidang, saling menyapa, berbuat baik antar sesama pemeluk kepercayaan, Umat wajib saling menghormati serta saling menghormati dan mengunjungi tetangga RT dan RW.

## 2) Peran pemerintah setempat

Menurut Kartono, yang dikutip oleh Hamdan Damyati, mengemukakan bahwa peranan seorang pemimpin ialah, perencana, pelaksana, mengawasi hubungan antar anggota kelompok, melayani kebutuhan kelompok, pemegang tanggung jawab para anggota kelompoknya dan sebagai pemberi gambaran dan sebagai penengah.<sup>42</sup>

Pemerintah desa mempunyai adil pada membuat perilaku-sikap toleran antar umat beragama. Pemerintah desa membuat kegiatan yang bisa mempertinggi solidaritas rakyat, contohnya agenda kerja bakti beserta, gotong royong bersama, pertemuan ibu-ibu PKK serta lain sebagainya. dengan menggerakkan semua elemen masyarakat buat turut dan dalam aktivitas tersebut, dapat mensejahterakan kehidupan Desa Ploso.

Pemerintah desa berperan dan bertanggung jawab atas terwujudnya dan pemajuan kerukunan umat beragama. Kepemimpinan adalah seperangkat perilaku yang diharapkan dari seseorang sesuai dengan posisinya.

Untuk menjalankan tugas pemerintahannya, pemerintah sangat mementingkan kerukunanarganya. Demikian dalam melakukan roda pemerintahannya tidak memilah membedakanarganya antara satu dengan yang lain untuk tidak menimbulkan kecemburuan sosial antara masyarakat. Bisa dilihat dengan keaktifan oleh kepala desa beserta staf-stafnya untuk mengikuti kegiatan-kegiatan bersama warga antar umat beragama.

---

<sup>42</sup> Hamdan Damyati, *Model Kepemimpinan & Sistem Pengambilan Keputusan* (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 44.

Masyarakat dan pemerintah dalam segala bentuknya harus memiliki pemikiran atau pandangan yang sama, seperti dalam pembangunan bangsa dan pembangunan negara. Jika ada kesamaan di antara keduanya, apapun yang direncanakan pemerintah akan berjalan dengan baik dan mendapat dukungan dari masyarakat.

Adapun peran pemerintah dalam membina kerukunan yang ada di Desa Ploso, antara lain:

- 1) Mengaktifkan kelompok masyarakat yang diikat oleh suatu persamaan kepentingan

Desa Ploso, memiliki beberapa kelompok masyarakat yang aktif. salah satunya kelompok ibu-ibu pkk yang diadakan sebulan sekali dalam sebulannya. Selain itu, untuk mempererat tali silaturahmi di antara masyarakat sekitar terdapat arisan ibu-ibu serta ngeronda oleh bapak-bapak di waktu malam hari.

Kondisi seperti ini yang mengakibatkan masyarakat Desa Ploso bisa rukun antar masyarakat. Kerukunan yang terjadi diantara mereka lebih menyangkut kerukunan dalam soal sosial serta kemasyarakatan yang kemudian merembes pada masyarakat antar umat beragama. Mengadakan kerja sama tanpa melibatkan perbedaan keyakinan<sup>43</sup>

Dikarenakan masyarakat Desa Ploso merupakan berkerja industri dan sebagian ada yang membuka umkm dirumah yaitu produksi tahu dan tempe, produksi kulit kerbau. Maka bentuk kerjasama selama ini terlibat dalam gotong-royong antar masyarakat dan tidak hanya pada internal agama Islam saja, namun seluruh rakyat sekitar ikut pada berpartisipasi sehingga tidak membedakan keyakinan mereka. Pada pada dasarnya korelasi antar umat beragama sangat harmonis pada pemenuhan kebutuhan-kebutuhan ekonomi. Kerja sama yang dibangun bersandar

---

<sup>43</sup> Rusydi and Zolehah, "Makna Kerukunan Antar Umat Beragama Dalam Konteks Keislaman Dan Keindonesian," 175.

pada kesetaraan serta kecenderungan pemenuhan terhadap kebutuhan sandang pangan. Tidak ada persaingan yang tidak sehat pada hal kepentingan ekonomi.<sup>44</sup>

Disinilah peran pemerintah desa tidak memihak terhadap suatu kelompok saja. Dalam melakukan sistem pemerintahan, tetap bersikap adil serta tidak berpihak pada satu agama saja. Model kepemimpinan yang terjadi ialah kharismatik dan demokratis yang memiliki visi misi dan menghendaki kemajuan untuk meningkatkan desanya. Menghidupkan kembali peranan tokoh yang disegani maupun tokoh panutan.<sup>45</sup>

- 2) Membiasakan silaturahmi di acara hari-hari besar keagamaan.

Norma atau budaya silaturahmi di Desa Ploso yang dibuat oleh pemerintah desa pada saat hari raya keagamaan seperti di hari raya Idul Fitri, Idul Adha, Hari besar natal, dan Hari akbar Waisak. Jika masyarakat Islam merayakan Idul Fitri dan Adha maka orang Kristen dan Budha bersilaturahmi kerumah-rumah Islam serta begitu pula sebaliknya, saat masyarakat Kristen merayakan Natal, maka orang non Kristen berkunjung untuk bersilaturrahi, dan begitu juga masyarakat Budha. Jadi walaupun mereka tidak sama keyakinan tapi terikat dengan suatu ikatan persekutuan hiduo yang saling membutuhkan dan menguntungkan dengan tradisi yang sama.<sup>46</sup>

- b. Faktor penghambat kerukunan antar umat beragama di Desa Ploso

Kehidupan di masyarakat terhadap kerukunan antar umat beragama dipengaruhi adanya beberapa faktor yang menyebabkan pada kebaikan maupun sebaliknya. Dengan

---

<sup>44</sup> Rusydi and Zolehah, 176.

<sup>45</sup> Lutfi, "Wawancara Oleh Penulis, Selaku Perangkat Desa, 8 Februari."

<sup>46</sup> Mughtar, "Teologi Kerukunan Beragama Dalam Islam (Studi Kasus Kerukunan Beragama Di Indonesia)," XIII:291.

demikian kerukunan antar umat beragama yang ada di Desa Ploso. Kerukunan hidup beragama ialah kemampuan dalam penyatuan yang terdapat di kehidupan berbagai agama. Adon Nasrullah berpendapat bahwa ketatnya penyiaran agama, adanya sempalan sekte, perkawinan beda agama dan pendirian tempat ibadah menjadi faktor penghambat kerukunan antar umat beragama. Dalam menciptakan kerukunan umat beragama atau kemampuan bersatu padu di Desa Ploso perlu memperhatikan faktor penghambatnya.

Disetiap kepercayaan tidak diperbolehkan untuk berpindah keyakinan yang ditimbulkan adanya pernikahan atau sebagainya, kecuali niat asal hati. Pernikahan beda kepercayaan sebagai salah satu penghambat adanya kerukunan antar umat beragama . di Indonesia tidak memperbolehkan adanya pernikahan beda pemeluk kepercayaan.

Bagi seseorang yang melakukan pernikahan yang berbeda keyakinan, maka harus siap dengan adanya penolakan dari salah satu pihak keluarga dengan keputusan yang diambil. Keinginan keluarga merupakan sebuah kasih sayang sebagai wujud kebaikan yang diberikan, sehingga dari pihak keluarga tidak ingin jika salah satu dari keluarganya berpindah agama. Ketidaksetujuan merupakan ujian terberat bagi yang ingin menikah bebrbeda agama.<sup>47</sup>

Menurut keterangan Bapak RY sebagai tokoh agama Islam Beliau mengatakan bahwa di dalam ajaran agama Islam sudah menjelaskan larangan apabila melakukan pernikahan yang berbeda agama kecuali dengan syarat tertentu yang sudah disepakati dan disetujui calon yang ingin melakukan pernikahan. Salah satu dari calon pengantin harus masuk Islam terlebih dahulu sebelum melakukan pernikahan. Ketika membangun kehidupan berumah tangga yang berbeda agama haram jika

---

<sup>47</sup> Nazmudin, "Kerukunan Dan Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Membangun Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)," 32.

melakukan hubungan suami istri. Namun, kembali tergantung kepada yang menjalaninya.<sup>48</sup>

Kehidupan masyarakat di Desa Ploso tidak ada yang mengalami perpindahan agama yang disebabkan adanya pernikahan beda keyakinan, masyarakat sekitar sudah mengetahui apa yang sudah diberikan oleh tokoh agama masing-masing mengenai ajaran tidak diperbolehkannya adanya pernikahan berbeda agama. Jadi tidak ada hambatan dalam menumbuhkan kerukunan antar umat beragama di Desa Ploso. Tidaklah menjadi masalah yang besar atau penghambat dengan adanya pernikahan beda agama di Desa Ploso Jati Kudus.<sup>49</sup>



---

<sup>48</sup> Riyanto, “Wawancara Oleh Penulis, Selaku Tokoh Agama, 19 Februari.”

<sup>49</sup> Siswanto, “Wawancara Oleh Penulis, Selaku Perangkat Desa, 19 Februari” (Desa Ploso, 2022).